

**PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PADA PROGRAM TERAPI ANAK AUTIS (USIA 9-12 TAHUN)
DI CITRA MULIA MANDIRI YOGYAKARTA**



**Skripsi ini Diajukan
Pada Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Strata Satu
Dalam Ilmu Pendidikan Islam**

Disusun Oleh:

Isnanik Wijayanti

02411467

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

**FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
2006**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Isnanik Wijayanti
NIM : 02411467
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini (tidak terdapat karya yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan skripsi saya ini) adalah asli hasil karya penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 11 Mei 2008

Yang Menyatakan



Isnanik Wijayanti

02411467

Drs. H. Abdullah Fadjar, M.Sc.
Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Nota Dinas Pembimbing

Hal : Skripsi Saudari
Isnanik Wijayanti

Kepada Yth :
Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing kami menyatakan bahwa skripsi saudara,

Nama : Isnanik Wijayanti

NIM : 02411467

Fakultas : Tarbiyah

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : **PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA PROGRAM TERAPI ANAK AUTIS (USIA 9-12 TAHUN) DI CITRA MULIA MANDIRI YOGYAKARTA.**

telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Harapan kami semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 10 Agustus 2006
Pembimbing,



Drs. H. Abdullah Fadjar, M.Sc.
NIP : 150 028 800

Drs. Radino, M.Ag.
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS KONSULTAN

Hal : Skripsi
Saudari Isnani Wijayanti
Lamp : 7 Eksemplar

Kepada Yth :
Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta.

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara :

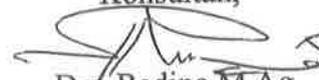
Nama : Isnani Wijayanti
NIM : 02411467
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA
PROGRAM TERAPI ANAK AUTIS (USIA 9-12 TAHUN) DI
CITRA MULIA MANDIRI YOGYAKARTA.

telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat guna memperoleh gelar sarjana strata satu pendidikan Islam.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 11 September 2006
Konsultan,


Drs. Radino M. Ag
NIP : 150 268 798



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Laksda Adisucipto Yogyakarta 55281, Telp. : 513056, Fax. : 519734

PENGESAHAN

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/70/2006

ripsi dengan judul : **PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA PROGRAM TERAPI ANAK AUTIS (USIA 9-12 TAHUN) DI CITRA MULIA MANDIRI YOGYAKARTA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

ISNANIK WIJAYANTI

NIM : 02411467

Telah dimunaqosyahkan pada :
Hari Selasa tanggal 5 September 2006 dengan Nilai B+
dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. Sarjono, M.Si.
NIP. 150200842

Sekretaris Sidang

Karwadi, M.Ag.
NIP. 150289582

Pembimbing Skripsi

Drs. H.R. Abdullah, M.Sc.
NIP. 150028800

Penguji I

Dra. Hj. Marhumah, M.Pd.
NIP. 150241785

Penguji II

Drs. Radino, M.Ag.
NIP. 150268798

Yogyakarta, 10 Oktober 2006 ✓



UIN SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
DEKAN

Drs. H. Rahmat, M.Pd.
NIP. 150037930

MOTTO

"Selayaknyalah kita mengakui dan menghormati adanya perbedaan, sampai perbedaan itu menjadi sama sekali tak berbeda".

Adela A. Allen



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

*Skripsi Ini
Saya Persembahkan
untuk Almamater Tercinta
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

ISNANIK WIJAYANTI. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Program Terapi Anak Autis (Usia 9-12 Tahun) Di Citra Mulia Mandiri Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui metode yang digunakan dalam pembelajaran PAI pada program terapi anak autis (usia 9-12 tahun) di SLB Citra Mulia Mandiri Yogyakarta serta mengetahui bagaimana hasil dari pelaksanaan pembelajaran PAI.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar SLB Citra Mulia Mandiri Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, interview dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan 4 komponen kegiatan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan terakhir verifikasi data. Sedangkan untuk keabsahan data penulis menggunakan triangulasi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam di Citra Mulia Mandiri adalah menggunakan metode ceramah, metode tanya jawab, metode drill, dan metode demonstrasi. Sedangkan dari hasil penelitian penulis dapat menjelaskan bahwa tingkat keberhasilan murid di bidang Pendidikan Agama Islam telah mengalami perkembangan, ini dapat dilihat melalui kemampuan mereka dalam membaca Iqro, menghafal surat-surat pendek, menghafal doa sehari-hari dan praktek sholat dan dapat dilihat pada buku catatan perkembangan siswa serta hasil evaluasi Tes Formatif.

Dengan demikian perkembangan yang dialami siswa bisa dijadikan indikasi bahwa tujuan pembelajaran PAI di Citra Mulia Mandiri sudah tercapai walaupun masih belum maksimal. Kurang maksimalnya tujuan tersebut terjadi pada siswa yang kemampuan akademiknya dibawah normal, sehingga kemampuan akademiknya sulit untuk dikembangkan, mengingat kondisi anak autis.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ . وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ . أَشْهَدُ
أَنَّ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ . وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ , أَمَا بَعْدُ .

Puji syukur kepada : Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup didunia dan akhirat.

Skripsi ini merupakan kajian singkat tentang Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Program Terapi Anak Autis (Usia 9-12 Tahun) Di Citra Mulia Mandiri Yogyakarta. Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, pada kesempatan ini penyusun mengucapkan terima kasih atas bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak :

1. Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Drs. H. Abdullah Fadjar, M.Sc, selaku pembimbing skripsi
4. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

5. Kepala Sekolah dan segenap guru di Citra Mulia Mandiri Yogyakarta.
6. Salam hormat untuk kedua orang tua saya Bapak Afandi dan Ibu Supinah, terima kasih telah mendidik putrinya dengan ikhlas dan penuh ketulusan.
7. Rasa sayang buat kedua adikku Nur Rosyidah dan Fina Faizah, semoga kalian juga dapat membahagiakan kedua orang tua.
8. Sebuah memory terindah teruntuk Mas Ary Trisianto yang telah menemani hari-hariku sehingga menjadi indah, terima kasih telah memberi motivasi.
9. Kolega-kolegaku PAI IV angkatan 2002, terima kasih atas segalanya dan jangan terlupakan kenangan kita.
10. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat kami disebutkan satu persatu.

Kepada semua pihak tersebut, semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima Allah swt dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, amin.

Yogyakarta, 11 Mei 2006
Penyusun



Isnani Wijayanti

02411467

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN NOTA DINAS KONSULTAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Kegunaan Penelitian.....	7
E. Kajian Pustaka.....	8
F. Landasan Teori.....	9
G. Metode Penelitian.....	34
H. Sistematika Pembahasan	42

BAB II : GAMBARAN UMUM CITRA MULIA MANDIRI

YOGYAKARTA.....	44
A. Letak dan Keadaan Geografisnya.....	44
B. Sejarah Berdiri dan Proses Perkembangannya.....	44
C. Dasar Dan Tujuan Pendidikan.....	46
D. Struktur Organisasinya.....	47
E. Kegiatan Intra dan Ekstra Kurikuler.....	51
F. Keadaan guru dan anak.....	51
G. Sarana dan Prasarana.....	55

BAB III : GAMBARAN TENTANG PEMBELAJARAN

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN ANALISIS.....	60
A. Pelaksanaan Pembelajaran PAI.....	60
B. Tujuan Pembelajaran PAI.....	62
C. Kurikulum Pembelajaran PAI.....	64
D. Materi Pembelajaran.....	67
E. Metode Pembelajaran PAI.....	71
F. Pelaksanaan Evaluasi Belajar.....	78
G. Hasil Pembelajaran PAI.....	82
H. Kendala-Kendala Dalam Pembelajaran PAI.....	85

BAB IV : PENUTUP	89
A. Kesimpulan.....	89
B. Saran-Saran.....	90
C. Kata Penutup.....	92
DAFTAR PUSTAKA	93
LAMPIRAN	96



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Daftar guru Citra Mulia Mandiri.....	53
Tabel 2 : Daftar siswa Citra Mulia Mandiri	54
Tabel 3 : Sarana dan prasarana Citra Mulia Mandiri.....	55



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Pedoman Pengumpulan Data
Lampiran II	: Daftar singkatan
Lampiran III	: Bukti Seminar Proposal
Lampiran IV	: Surat Penunjukkan Pembimbing
Lampiran V	: Kartu Bimbingan Skripsi
Lampiran VI	: Surat Izin Penelitian
Lampiran VII	: Daftar Tingkatan Kelas
Lampiran VIII	: Daftar Gelar Guru
Lampiran IX	: Curriculum Vitae



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejalan dengan perkembangan IPTEK yang begitu cepat dan tanpa batas, ternyata membawa manusia pada keadaan yang kian kompleks. Kompleksitas tersebut tergambar pada problematika sosial, kultural bahkan kejiwaan manusia yang pada abad ini sudah dalam konstelasi yang sangat memprihatinkan. Salah satu problematika yang pada akhir-akhir ini semakin banyak ditemukan adalah bertambahnya jumlah anak yang mengidap berbagai gangguan perkembangan, salah satu sindrom gangguan perkembangan yang ditemukan adalah autis.

Peningkatan jumlah anak yang terkena autis diseluruh dunia termasuk di Indonesia terjadi pada kurun waktu sepuluh tahun terakhir. Bila tahun 1990-an jumlah anak penyandang autis berkisar antara 15-20 per 10.000 anak (Baron-Cohen, 1993), maka pada tahun 2000-an diperkirakan ada 1 per 150 anak di AS.¹

Dari hasil survai yang diambil dari beberapa negara menunjukkan bahwa 2-4 anak per 10.000 anak berpeluang menyandang autisma dengan rasio perbandingan 3:1 untuk anak laki-laki dan perempuan. Dengan kata lain, anak laki-laki lebih rentan menyandang sindrom autisma dibandingkan anak perempuan. Bahkan diprediksikan oleh para ahli bahwa kuantitas anak autisma

¹) Lembaga Bimbingan Autisme Bina Anggita Yogyakarta, "Selebaran Profil LBA Bina Anggita Yogyakarta", diterima pada tanggal 10 Desember 2005.

pada tahun 2010 akan mencapai 60% dari keseluruhan populasi anak di seluruh dunia.²

Melihat peningkatan prevalensi yang terus berlanjut tidak menutup kemungkinan saat ini anak autis sudah menjangkit setiap penjuru daerah di Indonesia. Sekitar sepuluh tahun yang lalu kelainan ini belum di publikasikan di Indonesia, para dokter dan masyarakat awam baru tersentak ketika jumlah penderita autis tiba-tiba melonjak dengan cepat. Kelainan perkembangan perilaku yang timbul pada masa anak-anak ini kemudian menjadi sesuatu yang mengerikan apalagi setelah media masa mulai tertarik untuk memuat dan memberitakannya.

Dengan arus informasi yang begitu cepat, informasi ini pun menyebar di masyarakat, sehingga jumlahnya seakan-akan meningkat secara drastis karena banyak orang tua yang tiba-tiba menyadari bahwa perilaku anaknya ternyata sesuai dengan gejala autis yang diberitakan. Kurangnya pengetahuan akan tanda-tanda autis inilah yang menjadi sebab dan membuat para orang tua tidak bisa mengenali lebih dini keautisan yang diderita anaknya.

Hal ini perlu diperhatikan karena autis sebenarnya adalah gangguan perkembangan sosial yang dapat menyerang keluarga dengan latar belakang kelas, budaya dan etnis apapun. Autis bukan penyakit mental dan bukan disebabkan oleh trauma melainkan penyakit neurobiologis yang gejala-gejalannya dapat dikurangi melalui diagnosis dan pengobatan dini.³

²⁾ Hembing Wijayakusuma, *Psikoterapi Anak Autisma* (Jakarta: Pustaka Populer Obor, 2004), hal. VI.

³⁾ Seroussi Karyn, untukmu segalanya : *Perjuangan Ibunda Seorang Anak Autistik, mengungkap misteri Autisme dan gangguan perkembangan persuasive*, Penerjemah : Lala Herawati Dharma, Bandung: Qanita, 2004, hal. 326.

Salah satu bentuk pengobatan bagi anak autis adalah melalui terapi. Beberapa jenis terapi bagi anak autis antara lain: terapi perilaku (*Behavior Therapy*) terapi Okupasi, terapi wicara (*speech therapy*), terapi biomedis, terapi medikamentosa dan pendidikan khusus.⁴

Pada saat ini berbagai terapi sudah dilakukan baik oleh lembaga formal maupun non formal. Dalam lembaga ini anak autis tidak hanya diterapi tapi mereka juga diberi pendidikan seperti di sekolah, hanya saja proses pendidikannya berbeda dengan sekolah normal pada umumnya.

Pendidikan bagi anak autis sangat penting karena mereka juga bagian dari makhluk sosial yang membutuhkan pengaktualisasian diri dalam masyarakat. Melalui pendidikan ini diharapkan agar anak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sehingga dengan demikian akan menimbulkan perubahan ke arah yang lebih baik.

Selain pendidikan yang berwawasan umum mereka juga diajarkan nilai-nilai ajaran agama sesuai dengan agamanya. Bagi anak autis yang beragama Islam mereka diajarkan pendidikan agama Islam, hal ini karena PAI merupakan salah satu faktor penting dalam menciptakan kehidupan dinamis dan harmonis yang berdasarkan pada tata nilai agama Islam. Tanpa pendidikan agama tersebut, pola hidup manusia akan berjalan mengikuti kehendak hawa nafsu tanpa ada yang mengendalikannya. Oleh karenanya PAI menjadi sangat penting bagi manusia tanpa memandang bangsa dan golongan tertentu., karena agama Islam memandang manusia mempunyai kedudukan yang sama di mata Allah dan yang

⁴) Bonny Danuatmaja, *Terapi Anak Autis di Rumah* (Jakarta: Puspa Swara, 2003), hal. 8.

yang telah menjadi korban tsunami dalam doa-doanya.⁶ Ini merupakan satu contoh dan bukti bahwa religiusitas anak autis dapat berkembang.

Untuk menumbuhkan religiusitas anak autis, maka diperlukan pendidikan yang tepat sehingga dalam pembelajaran dapat menghasilkan output yang sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah dicita-citakan. Dalam pencapaian tujuan pendidikan tersebut, tentu diperlukan materi pendidikan agama Islam yang disusun dalam kurikulum yang nantinya dapat menunjang keberhasilan pendidikan. Pada penyusunan kurikulum pengajaran tersebut harus memperhatikan berbagai hal, yaitu keadaan anak didik, tujuan, materi pelajaran dan segala sesuatu yang menunjang pembelajaran.

Saat ini terdapat beberapa lembaga yang menangani masalah autis salah satunya adalah Sekolah Luar Biasa Citra Mulia Mandiri Yogyakarta yang juga mengajarkan pendidikan agama Islam untuk siswanya.

Dalam proses pembelajaran PAI di Citra Mulia Mandiri tidaklah semudah seperti dalam pembelajaran pada siswa normal lainnya. Banyak kendala dan masalah yang muncul dalam pembelajarannya. Beberapa contoh masalahnya adalah karena siswa autis memiliki kecenderungan pada dunianya sendiri sehingga kontrol untuk berkonsentrasi pada pelajaran kurang. Dampaknya adalah anak autis kurang mampu memahami pelajaran.

Selain itu masalah yang juga timbul dalam pembelajaran PAI adalah metode pembelajaran. Pada saat ini banyak sekali guru atau terapis yang tidak berasal dari prodi kependidikan, sehingga kemampuan mereka dalam

⁶) "Ekspres Literer Dunia Autis", Majalah Gatra, no 27(21 Mei 2005), hal. 92-93.

membedakan hanyalah ketaqwaannya. Dengan demikian semua manusia adalah sama, sama haknya mendapatkan pendidikan, sama-sama memerlukan pendidikan agama, bimbingan akhlak dan ilmu pengetahuan. Begitu pula dengan anak autis, mereka juga memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan sehingga mereka dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Sebagaimana konsep dalam Islam yang menjelaskan bahwa manusia sejak lahir telah membawa fitrah agama sebagaimana dijelaskan dalam al-Qur'an surat Ar-Rumm ayat 30 :

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ (الرُّومُ : ٣٠)

Artinya: “Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Allah), (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah itu. (itulah.) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui”. (Q.S. Ar-rum ayat 30)⁵

Dari ayat diatas kita juga dapat pahami bahwa rasa agama (religiusitas) dapat ditumbuhkembangkan pada setiap anak, begitu pula untuk anak autis. Seperti yang terjadi ketika tsunami melanda di Aceh ada seorang anak autis bernama Oscar Yura dompas dia berjanji akan mengingat temannya (staf polisi)

⁵) Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta, Kalam Mulia, 2004), hal. 280.

menggunakan metodologi pengajaran masih kurang sekali, apalagi hal ini diikuti oleh minimnya pengetahuan mereka mengenai psikologi perkembangan anak khususnya autisme. Hal ini berimbas pada proses pembelajaran. Dan yang sering terjadi para guru kurang menguasai materi.

Lingkungan pendidikan juga merupakan faktor penentu dalam keberhasilan pembelajaran karena lingkungan termasuk salah satu aspek yang ikut dalam membentuk kepribadian anak. Lingkungan juga dapat menjadi masalah ketika anak tidak mampu memberikan pengaruh positif terhadap proses pembelajaran dan juga hasilnya.

Dalam pendidikan agama Islam terkadang terlalu idealis dalam mengejar target kurikulum, artinya target atau tujuan terlalu tinggi sementara kemampuan siswa untuk mencapai tujuan itu masih sangat lemah. Sehingga ini mempengaruhi hasil pembelajaran itu sendiri.

Demikian beberapa masalah yang akan penulis angkat sebagai kajian dalam skripsi ini, namun untuk memperoleh hasil yang lebih spesifik pada satu kajian penulis hanya mengkaji bagaimana metode pembelajaran PAI dan hasil dari pembelajaran PAI di Citra Mulia Mandiri Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Program Terapi Anak Autis (Usia 9-12 tahun) di Citra Mulia Yogyakarta.

2. Bagaimana Hasil Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Program Terapi Anak Autis (Usia 9-12 tahun) di Citra Mulia Yogyakarta.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Program Terapi Anak Autis (Usia 9-12 tahun) Di Citra Mulia Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui bagaimana Hasil Pelaksanaan Pembelajaran Agama Islam Pada Program Terapi Anak Autis (Usia 9-12 tahun) di Citra Mulia Yogyakarta.

D. Kegunaan Penelitian

Begitu pula penulis mengharapkan penelitian ini mempunyai kegunaan yang bermanfaat bagi masyarakat pada umumnya dan mahasiswa UIN Sunan Kalijaga pada khususnya.

1. Kegunaan teoritik
Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk pengembangan keilmuan jurusan PAI.
2. Kegunaan Praktis
 - a. Dapat dijadikan pengetahuan untuk memberikan bantuan, layanan maupun pendidikan kepada anak-anak autis.

- b. Sebagai bahan masukan baru bagi Citra Mulia Mandiri Yogyakarta pada umumnya dan khususnya para guru dalam meningkatkan pembelajaran pendidikan agama Islam pada anak autis yang beragama Islam.

E. Kajian Pustaka

Dalam kajian pustaka ini bahan yang dijadikan rujukan bagi penulis adalah buku karangan Bonny Danuatmaja yang berjudul *terapi anak autis dirumah*. Dalam bukunya beliau menjelaskan mengenai home program, metode dan terapi bagi anak autis. Yang membedakan dengan kajian penulis adalah, kalau buku Bonny Danuatmaja mengkaji lebih dalam mengenai home program, metode dan terapi pada umumnya bagi anak autis sedangkan penulis ingin mengkaji dari sisi pembelajaran PAI bagi anak autis.

Buku yang kedua yang menjadi kajian pustaka penulis adalah buku yang ditulis oleh DR.Dr. Y Handoyo, Mi.Ph. *Autisme Petunjuk Praktis Dan Pedoman Materi Untuk Mengajar Anak Normal, Autis dan Perilaku Lain*. Dalam buku ini penulis lebih mengkaji dari sisi materi pembelajaran. Sedangkan penulis dalam kajiannya lebih kepada bagaimana metode pembelajaran PAI yang diterapkan bagi anak autis.

Dalam Kajian pustaka ini penulis juga ingin menegaskan bahwa menurut pengetahuan penulis belum ada skripsi yang membahas pembelajaran pendidikan agama Islam pada Program terapi anak autis. Sepengetahuan penulis yang membahas tentang autis hanya ada satu yaitu skripsi saudari Siti Khairiyah Rohimah yang berjudul “ *Metode Penanganan Anak Autisme di Pusat Terapi Autisme Permata Ananda Yogyakarta (Studi Kasus Anak Usia 4-6 Tahun)*”.

Dalam skripsi ini membahas tentang pendekatan yang digunakan dalam menangani anak autis serta metode yang diterapkan pada saat melaksanakan proses terapi.

F. Landasan Teori

1. Pembelajaran

Menurut Oemar Hamalik pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam pembelajaran juga tidak dapat terlepas dari beberapa variabel yang melingkupinya. Menurut Reigeluth variable pembelajaran ada tiga :

1. Variabel kondisi pembelajaran.

Variable kondisi pembelajaran yaitu faktor yang mempengaruhi efek metode dalam meningkatkan hasil pembelajaran.

2. Variabel metode pembelajaran.

Cara-cara yang berbeda untuk mencapai hasil pembelajaran yang berbeda dibawah kondisi yang berbeda.

3. Variabel hasil pembelajaran

Semua efek yang dapat dijadikan sebagai indikator tentang nilai dari penggunaan metode pembelajaran dibawah kondisi yang berbeda.⁷

⁷) Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta Bumi Aksara, 2006) hal, 16

2. Pembelajaran PAI

Pembelajaran PAI adalah suatu upaya membuat peserta didik dapat belajar, butuh belajar, terdorong belajar, mau belajar, dan tertarik untuk terus menerus mempelajari agama Islam, baik untuk kepentingan mengetahui bagaimana cara beragama yang benar maupun mempelajari Islam sebagai pengetahuan.⁸

Selanjutnya penulis akan mengutarakan hal-hal yang terkait dengan pembelajaran PAI, diantaranya:

a. Pengertian PAI

Menurut Zakiyah Darajat PAI adalah usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh, lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.⁹

Penulis sendiri berpendapat bahwa PAI adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam menyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam sehingga menjadi pribadi yang lebih baik dan mampu meraih kebahagiaan dunia akhirat.

b. Dasar-Dasar PAI

1). Dasar Yuridis / Hukum

Dasar pelaksanaan pendidikan agama berasal dari perundang-undangan yang secara tidak langsung dapat menjadi pegangan dalam

⁸) Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengaktifkan PAI Di Sekolah* (Bandung : PT.Remaja Rosdakarya, 2001), hal.183.

⁹) Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya,2004), hal.130.

melaksanakan pendidikan agama di sekolah secara formal. Dasar yuridis formal tersebut terdiri dari tiga macam, yaitu :

- a) Dasar Ideal, yaitu dasar falsafah negara Pancasila, sila pertama :
Ketuhanan Yang Maha Esa.
- b) Dasar struktural atau konstitusional, yaitu UUD 45 dalam Bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2, yang berbunyi : (1) Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa. (2) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaannya itu.
- c) Dasar Operasional, yaitu terdapat dalam Tap MPR No IV / MPR / 1973 yang kemudian dikokohkan dalam Tap MPR No IV / MPR / 1978 jo. Ketetapan MPR Np. II / MPR / 1983, diperkuat oleh Tap MPR No II . MPR / 1988 dan Tap MPR No II / MPR 1993 tentang GBHN yang pada pokoknya menyatakan bahwa pelaksanaan pendidikan agama secara langsung dimasukkan dalam kurikulum sekolah-sekolah formal, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi.¹⁰

2). Dasar Religius

Yaitu dasar yang bersumber dari ajaran Islam. Menurut ajaran Islam pendidikan agama adalah perintah Tuhan dan merupakan perwujudan ibadah kepada-Nya. Dalam Al-Qur'an banyak ayat yang menunjukkan perintah tersebut, antara lain :

¹⁰) Abdul Majid & Dian Andayani, Op.Cit., hal.132.

a) Q.S An-Nahl : 125 :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ (النحل: ١٢٥)

Artinya : Serulah manusia kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik.

b) Q.S Ali-Imran : 104 :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ
عَنِ الْمُنْكَرِ (ال عمران : ١٠٤)

Artinya : Dan hendaklah diantara kamu ada segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyeru kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang mungkar.¹¹

3). Dasar Psikologis

Psikologis yaitu dasar yang berhubungan dengan aspek kejiwaan kehidupan bermasyarakat. Hal ini didasarkan bahwa dalam hidupnya, manusia baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat dihadapkan pada hal-hal yang membuat hatinya tidak tenang dan tidak tentram sehingga memerlukan adanya pegangan hidup.

Ajaran Islam memiliki hubungan yang erat dan mendalam dengan ilmu jiwa dalam soal pendidikan akhlak dan pembinaan mental spiritual. Oleh karena itu tidak mengherankan bila dalam ajaran Islam banyak terdapat petunjuk dan ketentuan yang berhubungan dengan soal pendidikan akhlak dan pembinaan

¹¹) *Ibid.*, hal. 133.

mental spiritual. Kedudukan al-Qur'an sebagai sumber utama ajaran Islam adalah sebagai petunjuk (*hudan*), obat (*syifa'*), rahmat, dan pengajaran (*mau'izah*) bagi manusia dalam membangun kehidupan yang bahagia di dunia dan di akhirat.¹²

Berdasarkan uraian diatas jelaslah bahwa untuk membuat hati tenang dan tenang ialah dengan jalan mendekati diri kepada Tuhan. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat Al-Ra'ad ayat 28 :

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ
(الرعد : ٢٨)

Artinya : *(Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenang dengan mengingat Allah, hanya dengan mengingat Allah-lah hati menjadi tenang. (Q.S. Al-Ra'ad : 28)*¹³

c. Tujuan PAI

PAI bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.¹⁴

Menurut Abdur Rahman Shaleh. Tujuan PAI adalah memberikan bantuan kepada manusia yang belum dewasa supaya cakap menyelesaikan tugas hidupnya

¹²) Imam Musbikin & M. Sholeh, *Agama Sebagai Terapi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hal. 24

¹³) Abdul Majid & Dian Andayani, *Op., Cit.* hal. 134.

¹⁴) M. Chabib Thoha, *Op. Cit.*, hal. 179.

yang diridhoi Allah SWT, sehingga terjalinlah suatu kebahagiaan dunia akhirat atas kuasanya sendiri.¹⁵

Menurut Zuhairini dkk. Tujuan PAI adalah membimbing agar anak menjadi muslim sejati, beriman teguh, beramal shaleh dan berakhlak mulia serta berguna bagi masyarakat, agama dan negara.¹⁶

Dengan demikian tujuan PAI diatas pada dasarnya mempunyai satu tujuan yang sama yaitu untuk menjadikan anak memiliki kepribadian muslim dalam seluruh aspek kehidupannya, baik pola pikir, tingkah laku, maupun yang menyangkut perilaku sosialnya adalah sebagai manifestasi pengabdianya kepada Allah SWT dan penyerahan diri kepada-Nya sehingga keberadaannya menjadi rahmat bagi alam semesta.

d. Faktor-faktor dalam PAI

Dalam melaksanakan PAI, perlu diperhatikan faktor-faktor yang turut mendukung dan menentukan berhasil atau tidaknya PAI. Faktor-faktor pendukung PAI adalah:

1). Faktor Peserta Didik.

Peserta didik merupakan faktor yang sangat penting, karena tanpa peserta didik maka pendidikan tidak akan berjalan. Faktor peserta didik tidak dapat digantikan oleh faktor lain, karena sesuai pengertian diatas, pendidikan hanyalah untuk manusia bukan untuk yang lainnya. Menurut ajaran Islam semenjak lahir seorang anak telah membawa potensi untuk beragama yang fitrah .

Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT QS.Ar-Rum ayat 30:

¹⁵⁾ Abu Ahmadi & Nur Unbiyati, *Op., Cit.* hal.112.

¹⁶⁾ Zuhairini, dkk., *Metodik khusus PAI* (Surabaya : Usaha Nasional, 1981), hal.45.

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ
اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ (الرُّوم : ٣٠)

Artinya : "Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama

(Allah); (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah itu. (itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui". (Q.S. Ar-rum ayat 30)¹⁷

Dari ayat Al-Quran diatas jelaslah bahwa pada dasarnya anak itu telah membawa fitrah beragama, dan selanjutnya tergantung pada pendidiknya. Dengan demikian PAI hendaknya diberikan sejak kecil agar jiwa agama yang dimilikinya dapat terbina dengan baik.

2). Faktor Pendidik.

Pendidik dalam pendidikan Islam adalah setiap orang dewasa yang karena kewajiban agamanya bertanggung jawab atas pendidikan dirinya dan orang lain. Sedangkan yang menyerahkan tanggung jawab dan amanat pendidikan adalah agama, dan wewenang pendidik dilegitimasi oleh agama, sementara yang menerima tanggung jawab dan amanat adalah setiap orang dewasa. Ini berarti bahwa pendidik merupakan sifat yang lekat pada setiap orang karena tanggung jawabnya atas pendidikan.¹⁸ Pendidik dalam keluarga adalah orang tua, sedang dalam lembaga pendidikan persekolahan adalah guru.

¹⁷) Depag RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, (Jakarta: CV. J. Art, 2005), hal. 408.

¹⁸) *Ibid.*, hal. 86.

3). Faktor Tujuan Pendidikan.

Faktor tujuan pendidikan merupakan arah yang hendak dituju oleh pendidikan. Demikian pula dalam PAI, sedangkan tujuan PAI yang hendak dicapai dalam kegiatan atau pelaksanaan PAI secara umum adalah membina dan mengembangkan peserta didik untuk menjadi manusia yang beriman, beramal saleh, berakhlak mulia dan berguna bagi masyarakat dan negara. Dalam melaksanakan pendidikan agama ditanamkan terlebih dahulu adalah keimanan yang teguh kepada Allah.¹⁹

4. Kurikulum PAI

Kurikulum merupakan salah satu komponen yang sangat menentukan dalam suatu pendidikan, karena itu kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan dan sekaligus sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran dalam suatu pendidikan.

Menurut Prof. H. M. Arifin, M.Ed memandang kurikulum sebagai seluruh bahan pelajaran yang harus disajikan dalam proses kependidikan dalam suatu sistem institusional pendidikan.

Sedangkan kerangka dasar penyusunan kurikulum Pendidikan Islam menurut Muhammad Fadhil Al-Jamali, bahwa dalam Al-Quran ditemukan kerangka dasar yang dapat dijadikan pedoman operasional dalam penyusunan kurikulum Pendidikan Islam. Kerangka tersebut adalah tauhid dan perintah membaca.

- a. Sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an bahwa yang menjadi kurikulum inti (*intra curricular*) Pendidikan Islam adalah "*tauhid*", dan harus dimantapkan sebagai

¹⁹) Zuhairini dkk, *Op.Cit.*, hal. 45.

unsur pokok yang tak dapat dirubah. Menurut Fazl- ul-Rahman Anshari, tauhid sebagai filsafah dan pandangan hidup umat Islam adalah dengan ketauhidan sehingga kita dapat mewujudkan kehidupan dunia yang harmonis, persamaan sosial, kepercayaan, jenis dan ras, persamaan dalam segala aktifitas dan kebebasan bahkan seluruh masyarakat dunia adalah sama yang disebut “*ummatan wahidah*”.

b. Kurikulum inti (*intra curricular*) selanjutnya adalah perintah “membaca” ayat-ayat Allah yang meliputi tiga macam ayat yaitu :

- 1) Ayat Allah yang berdasarkan wahyu.
- 2) Ayat Allah yang ada pada diri manusia.
- 3) Ayat Allah yang terdapat di alam semesta diluar diri manusia.

Firman Allah :

اقْرَأْ بِسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾
اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ
يَعْلَمْ ﴿٥﴾ (العلق : ١-٥)

Artinya : Bacalah ! dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan manusia dari segumpal. Bacalah ! dan Tuhanmulah yang paling pemurah, yang mengajarkan (manusia) dengan perantaraan kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (Q.S. Al- 'Alaq 1-5)

Ditinjau dari segi kurikulum, sebenarnya firman Allah itu merupakan bahan pokok pendidikan yang mencakup seluruh ilmu pengetahuan yang dibutuhkan manusia. Membaca selain melibatkan proses mental yang tinggi, pengenalan

(*cognition*), ingatan (*memory*), pengamatan (*perception*), pengucapan (*verbalization*), pemikiran (*reasoning*), daya cipta (*creativity*).²⁰

5. Metode PAI

Metode adalah suatu cara atau jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan pendidikan.²¹ Dalam proses pembelajaran, metode memiliki peran yang sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan sehingga metode menjadi sarana yang ikut menentukan dan berpengaruh terhadap berhasil tidaknya tujuan pendidikan.

Metode pembelajaran yang umum dikenal dalam dunia pendidikan terdiri atas metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode drill, metode demonstrasi, metode pemberian tugas, metode kerja kelompok, metode bermain peranan dan metode karya wisata.²²

a. Metode Ceramah

Yang dimaksud dengan metode ceramah ialah suatu metode didalam pendidikan dan pengajaran dimana cara menyampaikan pengertian-pengertian materi pelajaran kepada anak didik dilaksanakan dengan lisan oleh guru didalam kelas. Metode ini menitikberatkan pada peran guru sedangkan murid mendengarkan dan mengikuti secara cermat serta membuat catatan tentang pokok persoalan yang diterangkan oleh guru.²³

²⁰) *Ibid.*, hal 126.

²¹) Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan* (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1986), hal. 389.

²²) Chabib Thoha & Abdul Mu'ti *Op.Cit.*, hal. 227.

²³) Abu Ahmadi & Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hal. 53.

Berhasil atau tidaknya metode ceramah tergantung pada peran guru. Karena itu beberapa hal yang perlu mendapatkan perhatian dalam hubungannya dengan penggunaan metode ceramah yaitu tentang kesatuan bahan pelajaran apa yang akan disajikan kepada murid-murid, bagaimana mengajarnya, dan alat-alat pengajaran apa yang dapat dipergunakan.

Kesatuan bahan pelajaran yang dapat disajikan dengan metode ceramah adalah :

1. Kesatuan bahan pelajaran yang berguna untuk pembentukan sikap (*attitude*) penggunaan metode ceramah adalah sangat efektif. Dalam hal ini *approach personil* (pendekatan perorangan) yang langsung antara guru dan murid-murid memungkinkan bagi guru memberikan stimulus yang berfaedah dalam pembentukan sikap murid-murid.
2. Kesatuan bahan pelajaran yang bermaksud untuk meningkatkan interest atau perhatian.
3. Kesatuan bahan pelajaran yang penting yang tidak terdapat dalam buku pelajaran (*teks book*) demikian juga kesatuan bahan sukar meskipun terdapat dalam buku pelajaran perlu diberikan dengan menggunakan metode ceramah.²⁴

Metode ini dipergunakan :

1. Bila akan menyampaikan sesuatu kepada orang banyak.
2. Bila guru seorang pembicara yang baik dan berwibawa hendaklah merangsang anak didik untuk melaksanakan suatu pekerjaan.

²⁴) *Ibid.*, hal. 55.

3. Bila tidak ada metode-metode yang lain yang mungkin dipergunakan dan materi yang akan disampaikan cukup banyak.
4. Bila bahan yang akan disampaikan merupakan instruksi.²⁵

b. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah suatu metode didalam pendidikan dan pengajaran dimana guru bertanya sedangkan murid-murid menjawab tentang bahan materi yang ingin diperolehnya. Metode tanya jawab dilakukan :

1. Sebagai ulangan pelajaran yang telah diberikan.
2. Sebagai selingan dalam pembicaraan.
3. Untuk merangsang anak didik agar perhatiannya tercurah pada masalah yang sedang dibicarakan.
4. Untuk mengarahkan proses berfikir.²⁶

c. Metode Diskusi

Diskusi adalah kegiatan kelompok dalam memecahkan masalah untuk mengambil kesimpulan. Diskusi tidak sama dengan berdebat. Diskusi selalu diarahkan kepada pemecahan masalah yang menimbulkan berbagai macam pendapat dan akhirnya diambil kesimpulan yang dapat diterima oleh anggota dalam kelompoknya. Metode diskusi dilakukan :

1. Bila ada soal-soal sebaiknya pemecahannya diserahkan kepada murid-murid.
2. Untuk mencari suatu keputusan suatu masalah.

²⁵) *Ibid.*, hal. 54.

²⁶ *Ibid.* Hal 58

3. Untuk menimbulkan kesanggupan pada anak didik dalam merumuskan pikirannya secara teratur sehingga bisa diterima orang lain.
4. untuk membiasakan anak didik suka mendengar pendapat orang lain meskipun berbeda dengan pendapatnya sendiri, membiasakan bersikap toleran.

d. Metode Drill/Latihan

Metode drill atau latihan merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Juga sebagai sarana untuk memelihara kebiasaan-kebiasaan yang baik. Selain itu metode ini juga digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan dan ketrampilan.²⁷

e. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode mengajar dimana guru atau orang lain yang sengaja diminta atau murid sendiri memperlihatkan kepada seluruh kelas suatu proses, misalnya proses cara mengambil air wudlu, proses jalannya shalat dua rakaat dan sebagainya.

Dengan metode demonstrasi proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna. Juga siswa dapat mengamati dan memperhatikan apa yang di perlihatkan selama pelajaran berlangsung. Metode demonstrasi dilakukan :

1. Apabila anak menunjukkan ketrampilan tertentu.
2. Untuk memudahkan berbagai penjelasan sebab penggunaan bahasa dapat lebih terbatas.

²⁷⁾ Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hal. 108.

3. Untuk menghindari verbalisme.
4. Untuk membantu anak memahami dengan jelas jalannya suatu proses dengan penuh perhatian.²⁸

f. Metode Resitasi

Metode resitasi atau pemberian tugas sering disebut metode pekerjaan rumah, yaitu metode dimana murid diberi tugas diluar jam pelajaran. Dalam pelaksanaan metode ini anak-anak dapat mengerjakan tugasnya tidak hanya di rumah, tetapi dapat di perpustakaan di labolatorium, di kebun percobaan dan sebagainya untuk dipertanggungjawabkan kepada guru. Metode resitasi dilakukan

1. Apabila guru mengharapkan agar semua pengetahuan yang telah diterima anak lebih mantap.
2. Untuk mengaktifkan anak-anak mempelajari sendiri suatu masalah dengan membaca sendiri, mengerjakan soal sendiri, mencoba sendiri.
3. Agar anak-anak lebih rajin.²⁹

g. Metode Kerja Kelompok

Metode kerja kelompok dalam rangka pendidikan dan pengajaran ialah kelompok dari kumpulan beberapa individu yang bersifat pedagogis yang di dalamnya terdapat adanya hubungan timbal balik antar individu serta sikap saling percaya. Metode kelompok dilakukan :

1. Bila kekurangan alat pelajaran atau fasilitas didalam kelas.

²⁸) Abu Ahmadi & Joko Tri Prasetya *Op.Cit.*, hal. 59.

²⁹) *Ibid.*, hal. 61.

2. Bila kemampuan individual anak berbeda-beda dalam hal ini anak-anak dapat bekerja sama antara yang pandai dengan yang kurang pandai begitu juga antara anak yang setaraf kepandaiannya.
3. Apabila minat individual diantara anak-anak berbeda-beda.
4. Bila terdapat beberapa unit pekerjaan yang perlu diselesaikan dalam waktu bersamaan atau bila sebuah tugas pekerjaan lebih baik untuk diperinci maka kelas dibagi menjadi beberapa kelompok menurut jenis kebutuhan dan setiap kelompok bertanggung jawab terhadap tugas khusus tersebut.³⁰

h. Metode Bermain Peran

Metode bermain peran yaitu metode yang menekankan para murid untuk disertakan dalam permainan peran untuk mendemonstrasikan masalah-masalah sosial. Metode ini dilakukan:

1. Bila kita ingin menerangkan suatu peristiwa yang didalamnya menyangkut orang banyak, kita beranggapan lebih baik didramatisasikan dari pada diceritakan karena akan lebih jelas.
2. Bila kita ingin melatih anak-anak agar mereka dapat menyelesaikan masalah-masalah yang bersifat sosial psikologis.
3. Bila kita akan melatih anak-anak agar mereka dapat bergaul dan memberi pemahaman terhadap orang lain beserta masalahnya.³¹

i. Metode Karya Wisata

Metode karya wisata sering diberi pengertian sebagai suatu metode pengajaran yang dilaksanakan dengan cara bertamasya diluar kelas. Dalam

³⁰) *Ibid*, hal. 64.

³¹ *Ibid*, hal. 65.

perjalanan tamasya, ada hal-hal tertentu yang telah direncanakan oleh guru untuk didemonstrasikan pada anak didik, disamping hal-hal yang secara kebetulan ditemukan didalam perjalanan tamasya tersebut. Metode karya wisata dilakukan:

1. Apabila akan memberi pengertian yang lebih jelas dengan alat peraga langsung.
2. Apabila akan membangkitkan penghargaan dan cinta terhadap lingkungan dan tanah air.
3. Apabila akan mendorong anak menghargai lingkungan dengan baik.³²

6. Evaluasi PAI

Evaluasi pendidikan yaitu kegiatan atau proses penentuan nilai pendidikan, sehingga dapat diketahui mutu atau hasil-hasilnya.³³ Alat yang dapat digunakan untuk evaluasi ada dua macam yaitu :

1. Alat Evaluasi Bentuk Tes

Ditinjau dari segi fungsinya sebagai alat mengukur perkembangan atau kemajuan belajar peserta didik dibedakan menjadi enam, yaitu :

- a. Tes seleksi, yaitu tes yang dilaksanakan dalam rangka penerimaan calon anak baru.
- b. Tes awal, yaitu tes yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana materi atau bahan pelajaran yang akan diajarkan telah dapat dipelajari oleh peserta didik.
- c. Tes akhir, yaitu tes yang digunakan untuk mengetahui apakah semua materi pelajaran sudah dapat dikuasai oleh peserta didik.

³²) *Ibid.*, hal. 66.

³³) Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Yogyakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hal. 2.

- d. Tes diagnostik, yaitu tes yang dilaksanakan untuk menentukan secara tepat, jenis kesukaran yang dihadapi peserta didik dalam suatu pelajaran tertentu.
- e. Tes Formatif, adalah tes yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik telah terbentuk (sesuai dengan tujuan pengajaran yang telah ditentukan) setelah mereka mengikuti proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu.
- f. Tes Sumatif, yaitu tes yang dilaksanakan setelah sekumpulan satuan program pengajaran selesai diberikan. Di sekolah, tes ini dikenal dengan istilah “ulangan umum atau EBTA”.³⁴

2. Alat Evaluasi Bentuk Non Tes

Teknik Non tes pada umumnya memegang peranan yang sangat penting dalam mengevaluasi hasil belajar ranah afektif dan psikomotorik. Teknik Non tes sebagai alat evaluasi hasil belajar meliputi: pengamatan (observation), Wawancara (interview), angket (questioner), pemeriksaan dokumen.³⁵

Sebelum mengarah pada pembahasan berikutnya, penulis akan menguraikan bahwa pembelajaran diatas adalah pola pembelajaran secara umum, namun demikian perlu diketahui bahwa dalam agama Islam itu cakupannya sangat luas dan tidak hanya diajarkan untuk anak-anak yang normal, akan tetapi Islam juga mengenal keberagaman dengan menyesuaikan pada obyek pembelajaran baik itu dalam intelektual, sosial, emosi, perbedaan fisik ataupun kondisi yang lainnya. Sehingga agama Islam menjadi agama yang merata untuk semua umatnya dengan tidak membedakan keadaan umatnya. Oleh karena itu pada skripsi ini

³⁴) Anas Sudijono, *Op.Cit.*, hal. 68.

³⁵) *Ibid.*, hal. 76.

penulis ingin membahas bagaimana pembelajaran PAI yang diterapkan untuk anak autis yang secara sosial, kondisi jiwa, intelektual maupun keadaan psikologisnya berbeda dengan kondisi anak normal pada umumnya.

7. Seputar Autis.

a. Pengertian Autis

Pendapat para ahli :

Autisma berasal dari kata *auto* yang berarti sendiri, penyandang autisma seakan-akan diduniannya sendiri. Istilah autisma baru diperkenalkan sejak tahun 1943 oleh Leo Kanner.³⁶

Menurut Bandi Delphie anak autis adalah anak kondisinya menunjukkan gejala kelainan atau syndrome yang sangat langka dengan ciri-ciri pokok kelainannya adalah tidak mampu bicara atau menggunakan bahasa untuk menyampaikan maksud hatinya sendiri kepada orang lain, bertingkah laku yang sangat menyimpang dibandingkan dengan penyandang kelainan lainnya, terisolasi terhadap lingkungan karena ia senang dengan dunianya sendiri serta tidak mengenal orang lain disekitarnya melalui kontak mata walaupun orang tuannya sendiri serta biasanya menyandang kalainan mental.³⁷

Menurut dr. Faisal Yatim autis adalah suatu keadaan dimana seorang anak berbuat semaunya sendiri baik cara berpikir maupun berperilaku.³⁸

³⁶) Handojo, *Autisme Petunjuk Praktis Dan Pedoman Materi Untuk Mengajar Anak Normal, Autis dan Perilaku Lain* (Jakarta: PT. Bhuana Ilmu Populer, 2003), hal.12.

³⁷) Bandi Delphie, *Autism Usia Dini*, Penerjemah: Muh. Yamin (Bandung: Mitra Grafika, 1996), hal. 18.

³⁸) Faisal Yatim, *Autisme Suatu Gangguan Jiwa Pada Anak-Anak* (Jakarta: Pustaka Populer Obor,2003), hal. 10.

Menurut D. Saragi (1996), memberikan pengertian anak autisme sebagai berikut : kata autisme berasal dari kata Yunani *autas* yang berarti diri sendiri atau ketersendirian, *isme* artinya suatu aliran, kalau diterjemahkan secara bebas berarti suatu tahap ketika anak itu sangat menarik diri dan tidak menunjukkan minat, yang masih berumur sangat muda (dibawah 5 tahun).³⁹

Menurut Kartini Kartono autisme adalah :

- a. Gejala menyendiri (menutup diri secara total dari dunia riil dan tidak mau berkomunikasi lagi dengan dunia luar.
- b. Cara berfikir yang dikendalikan oleh kebutuhan personal atau diri sendiri.
- c. Menanggapi dunia berdasarkan penglihatan dan harapan sendiri dan menolak realitas.
- d. Keasikan ekstrim dengan pikiran-pikiran sendiri dan fantasi sendiri.⁴⁰

b. Penyebab Autis

Saat ini kasus autis pada anak (*autisme infantile*) semakin banyak sehingga seolah-olah menjadi “wabah”. Beberapa rumah sakit di Jakarta mengklaim terjadi peningkatan angka pasien autisme anak hingga 400 % pada tahun 2002 dibanding tahun sebelumnya. Peningkatan pesat ini menimbulkan tanda tanya dan kekhawatiran masyarakat bahkan para dokter.⁴¹

Tidak seperti wabah penyakit lain, seperti tifus, malaria, atau SARS sekalipun, autisme membuat penasaran karena penyebabnya belum diketahui pasti.

³⁹) Daragih, *Berkenalan dengan Anak Autisme dan Penanganannya*: (Jakarta: Penataran, 1996), hal. 2.

⁴⁰) Kartini Kartono, *Psikologi Abnormal dan Abnormalitas Seksual* (Bandung: C.V. Mandar Maju, 1989), hal. 222.

⁴¹) Bonny Danuatmaja, *Op. Cit.*, hal. 4

Pada autisme tidak jelas adanya kuman, parasit, protozoa, maupun virus sebagai penyebab munculnya gejala-gejala.

Belakangan ini semakin banyak anak yang gejala autisnya muncul saat umur 18 - 24 bulan. Artinya, ketika lahir anak berkembang normal, tetapi kemudian perkembangannya berhenti dan mereka mengalami kemunduran. Apa penyebabnya?

Berbagai penelitian terus dilakukan untuk menjawab pertanyaan ini. Banyak faktor yang diduga merupakan penyebab gejala autisme, misalnya polusi bahan beracun dari lingkungan, vaksin-vaksin yang memakai *etil mercury (thimerosal)* sebagai pengawet dan berbagai macam alergi. Namun ini semua masih memerlukan penelitian lebih mendalam.⁴²

Berikut ini dugaan penyebab autisme dan diagnosis medisnya.

1. Gangguan susunan saraf pusat

Ditemukan kelainan *neuroanatomy* (anatomi susunan saraf pusat) pada beberapa tempat didalam otak anak autis. Banyak anak autis yang mengalami pengecilan otak kecil, terutama pada lobus VI-VII. seharusnya di lobus VI-VII banyak terdapat *sel purkinje*. Namun pada anak autis jumlah sel purkinje sangat kurang, akibatnya berimbas pada produksi serotonin sangat minim, sehingga menyebabkan kacanya proses penyaluran informasi antar otak. Selain itu, ditemukan kelainan struktur pada pusat emosi di dalam otak sehingga emosi anak autis sering terganggu. Penemuan ini membantu dokter menentukan obat yang lebih tepat.

⁴² *Ibid.*, hal.4

Obat-obatan yang banyak dipakai adalah dari jenis psikoterapi yang bekerja pada susunan saraf pusat. Hasilnya menggembirakan karena dengan mengkonsumsi obat-obatan ini pelaksanaan terapi lainnya lebih mudah. Anak lebih mudah diajak bekerja sama.⁴³

2. Gangguan sistem pencernaan

Ada hubungan antara gangguan pencernaan dengan gejala autisme. Tahun 1997 seorang pasien anak Parker Beck mengeluhkan gangguan pencernaan yang sangat buruk setelah diselidiki ternyata ia kekurangan enzim sekretin. Setelah mendapat suntikan sekretin, berangsur-angsur Beck sembuh dan mengalami kemajuan luar biasa. Kasus ini kemudian memicu penelitian-penelitian yang mengarah pada gangguan metabolisme pencernaan.⁴⁴

3. Peradangan dinding usus

Berdasarkan pemeriksaan endoskopi atau peneropongan usus pada sejumlah anak autisme yang memiliki pencernaan buruk ditemukan adanya peradangan usus pada sebagian besar anak. Dr. Andrew Wakefield ahli pencernaan (*gastro enterolog*) asal Inggris menduga peradangan tersebut disebabkan virus, mungkin virus campak. Itu sebabnya banyak orang tua yang kemudian menolak imunisasi MMR (measles, mumps, rubella) karena diduga menjadi biang keladi autisme pada anak. Temuan Wakefield diperkuat sejumlah riset ahli medis lainnya.⁴⁵

⁴³) Bonny Danuatmaja, *Op.Cit.*, hal. 4.

⁴⁴) *Ibid.*, hal. 5

⁴⁵) *Ibid.*,

4. Faktor Genetika

Ditemukan 20 gen yang terkait dengan autisme, namun gejala autisme baru bisa muncul meski anak membawa gen autisme, jadi perlu faktor pemicu lain.⁴⁶

5. Keracunan Logam Berat

Berdasarkan tes laboratorium yang dilakukan pada rambut dan darah ditemukan kandungan logam berat dan beracun pada banyak anak autis. Diduga kemampuan sekresi logam berat dari tubuh terganggu secara genetik.

Penelitian selanjutnya menemukan logam berat seperti arsenic (As), antimony (Sb), cadmium (Cd), air raksa (Hg) dan timbale (Pb) zat-zat tersebut adalah racun otak yang sangat kuat. Tahun 2000, Sallie Bernard yang merupakan ibu dari anak autistic menunjukkan penelitiannya, gejala yang diperlihatkan anak-anak autistik sama dengan keracunan merkuri. Dugaan ini diperkuat dengan membaiknya gejala autis setelah anak-anak melakukan terapi kelasi (merkuri dikeluarkan dari otak dan tubuh mereka).⁴⁷

c. Indikator Prilaku Autis

1. Bahasa atau komunikasi

- a. Ekspresi wajah yang datar.
- b. Tidak menggunakan bahasa atau isyarat tubuh.
- c. Jarang memulai komunikasi.
- d. Tidak meniru aksi atau suara.
- e. Bicara sedikit atau tak ada, atau mungkin cukup verbal.

⁴⁶) *Ibid.*,

⁴⁷) *Ibid.*, hal. 6.

- f. Mengulangi atau menbeo kata-kata, kalimat-kalimat, atau nyanyian.
- g. Intonasi atau ritme vokal yang aneh.
- h. Tampak tidak mengerti arti kata.
- i. Mengerti dan menggunakan kata secara terbatas atau harfiah (literally, letterlyk).

2. Hubungan dengan orang

- a. Tidak responsif.
- b. Tak ada senyum sosial.
- c. Tidak berkomunikasi dengan mata.
- d. Kontak mata terbatas.
- e. Tampak asyik bila dibiarkan sendiri.
- f. Menggunakan tangan orang dewasa sebagai alat

3. Hubungan dengan lingkungan

- a. Bermain repetatif (diulang-ulang).
- b. Marah atau tak menghendaki perubahan-perubahan.
- c. Berkembangnya rutinitas yang kaku (rigid).
- d. Memerlihatkan ketertarikan yang sangat dan tak fleksibel.

4. Respon terhadap rangsangan indera atau sensoris

- a. Kadang seperti tuli.
- b. Panik terhadap suara-suara tertentu.
- c. Sangat sensitif terhadap suara.
- d. Bermain-main dengan cahaya dan pantulan.
- e. Memainkan jari-jari didepan mata.

- f. Menarik diri ketika disentuh.
- g. Tertarik pada pola / tekstur / bau tertentu.
- h. Sangat inaktif atau hiperaktif.
- i. Mungkin memutar-mutar, berputar-putar, membentur-bentur kepala, menggigit pergelangan.
- j. Melompat-lompat atau mengepak-ngepakkan tangan.
- k. Latihan atau berespon aneh terhadap nyeri.

5. Kesenjangan perkembangan perilaku

- a. kemampuan mungkin sangat baik atau sangat terlambat.
 - b. Mempelajari ketrampilan di luar urutan normal, misalnya : membaca, tapi tak mengerti arti.
 - c. Menggambar secara rinci tapi tidak dapat mengancing baju.
 - d. Pintar mengerjakan puzzle, peg, dll., tapi amat sukar mengikuti perintah.
 - e. Berjalan pada usia normal tetapi tidak berkomunikasi.
 - f. Lancar membeo bicara tapi sulit untuk berbicara dari diri sendiri (Inisiatif komunikasi).
 - g. Suatu waktu dapat melakukan sesuatu tapi tidak lain waktu.⁴⁸
6. Gangguan dalam bidang perasaan atau emosi.
- a. Tidak ada atau kurangnya rasa empati, misalnya melihat anak menangis ia tidak akan merasa kasihan melainkan merasa terganggu.
 - b. Tertawa-tawa sendiri, menangis atau marah-marah tanpa sebab yang nyata.

⁴⁸) Y. Handojo. *Op. Cit.*, hal. 24-25.

- c. Sering mengamuk tak terkendali (*temper tantrum*), terutama bila tidak mendapatkan apa yang diinginkan, ia bahkan menjadi lebih agresif dan destruktif.⁴⁹

d. Jenis-Jenis Terapi Autis

Berbagai jenis terapi anak autis antara lain:

1. Terapi Medikamentosa

Terapi ini dilakukan dengan obat-obatan yang bertujuan memperbaiki komunikasi, memperbaiki respon terhadap lingkungan dan menghilangkan perilaku aneh serta diulang-ulang. Dalam kasus ini gangguan terjadi di otak sehingga obat-obatan yang dipakai adalah yang bekerja di otak.

2.. Terapi Biomedis

Terapi ini bertujuan memperbaiki metabolisme tubuh melalui diet dan pemberian suplemen. Terapi ini dilakukan berdasarkan banyaknya fungsi tubuh, seperti gangguan pencernaan, alergi, daya tahan tubuh rentan dan keracunan logam berat. Berbagai gangguan fungsi tubuh ini akhirnya mempengaruhi fungsi otak.

3. Terapi Wicara

Umumnya terapi ini menjadi keharusan bagi anak autis karena mereka mengalami keterlambatan bicara dan kesulitan berbahasa.

4. Terapi Perilaku

Terapi ini bertujuan agar anak autis dapat mengurangi perilaku tidak wajar dan menggantikannya dengan perilaku yang bisa diterima masyarakat.

⁴⁹) Hardiono D. Pusponogoro, "Autisme, bagaimana Mengenalnya", *Majalah Anakku*, Vol.1 no. 4 (Juli,2005), hal 14.

5. Terapi Okupasi

Terapi ini bertujuan membantu anak autis yang mempunyai perkembangan motorik kurang baik, antara lain gerak-geriknya kasar dan kurang luwes. Terapi okupasi akan menguatkan, memperbaiki koordinasi dan keterampilan otot halus anak.⁵⁰

6. Sekolah (pendidikan) Khusus

Pendidikan anak dengan kebutuhan khusus tidak dapat disamakan dengan pendidikan normal, karena kelainanya sangat variatif dan usia mereka juga berbeda-beda. Cara penatalaksanaanya sangat jauh berbeda dengan pendidikan normal. Kalau dalam pendidikan normal seorang guru dapat menangani beberapa anak sekaligus, maka untuk anak dengan pendidikan khusus biasanya seorang terapis hanya mampu menangani seorang anak pada saat yang sama (*ONE ON ONE*). Bahkan tidak jarang untuk anak pemula, terutama yang autis, perlu ditangani oleh dua terapis sekaligus (yang seorang bertugas sebagai terapis dan yang lain sebagai co-terapis yang tugasnya memberikan prompt pada anak).⁵¹

G. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Adapun penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yakni jenis penelitian yang menghasilkan penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau cara lain dari kuantifikasi (pengukuran).⁵²

⁵⁰) Bonny Danuatmaja, *Op.Cit.*, hal. 8.

⁵¹) Y.handojo, *Op.Cit.*, hal. 33.

⁵²) Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosda Karya, 2000), hal. 189.

Obyek penelitian ini dengan menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian tentang Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Program Terapi Anak Autis (Usia 9-12 tahun) di Citra Mulia Mandiri Yogyakarta.

Peneliti akan mengkaji dengan seksama Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Program Terapi Anak Autis (Usia 9-12 tahun) di Citra Mulia Mandiri Yogyakarta yang dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Beberapa metode yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi :

1. Metode Penentuan Subyek.

Subyek penelitian adalah sumber, tempat mendapatkan keterangan dalam penelitian. Suharsimi Arikunto berpendapat bahwa subyek penelitian berarti orang atau siapa saja yang menjadi sumber penelitian.⁵³

Sedangkan subyek penelitian dalam penelitian ini adalah :

a. Kepala Sekolah

Sebagai pimpinan yang mengorganisasikan semua sumber daya secara efektif dan efisien sesuai dengan peraturan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Sedangkan informasi yang ingin didapatkan adalah mengetahui sejarah berdiri Citra Mulia Mandiri Yogyakarta serta informasi-informasi lebih lanjut mengenai Citra Mulia Mandiri Yogyakarta.

b. Para Guru

Sumber penelitian ini dikhususkan untuk para guru yang beragama Islam, hal ini karena para terapis di Citra Mulia Mandiri ada yang beragama non-Islam.

⁵³) Suharsimi Arikunto, *Proses Penelitian, Suatu Pendekatan Proses* (Jakarta: Bina Aksara, 1989), hal. 102.

Peran guru disini adalah sebagai pelaksana proses belajar mengajar yaitu melalui program terapi. Informasi yang ingin didapatkan adalah tentang Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada program terapi anak autis.

c. Anak-anak Autis.

Sumber penelitian ini dikhususkan pada anak autis usia 9-12 tahun yang beragama Islam. Informasi yang ingin didapatkan adalah mengenai keterlibatan anak-anak autis dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam pada program terapinya. Karena jumlah siswa yang berumur 9-12 tahun kurang dari 100, maka penulis tidak menggunakan sampel sehingga penulis menggunakan seluruh siswa yang berjumlah tiga anak sebagai obyek penelitian. Adapun alasan penulis memilih anak autis usia 9-12 tahun karena materi pelajaran PAI di Citra Mulia Mandiri mulai di ajarkan pada usia tersebut. Dan obyek penelitian hanya tiga siswa karena jumlah siswa yang autis yang beragama Islam hanya berjumlah tiga. Untuk itulah penulis menggunakan obyek penelitian sebagaimana adanya.

2. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data-data yang terkait dengan tema penelitian maka digunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki.⁵⁴ Dalam penelitian ini penulis

⁵⁴) *Ibid.*, hal. 102.

menggunakan observasi partisipasi, artinya peneliti dalam mengamati terhadap obyek penelitian terlibat secara langsung. Menurut Nasution mengatakan ada beberapa tingkat dalam observasi partisipasi yaitu :

- 1) Partisipasi nihil, partisipasi ini digunakan apabila tidak ada partisipan sama sekali.
- 2) Partisipasi pasif, digunakan apabila peneliti menjadikan pengamatan sebagai penonton.
- 3) Partisipasi sedang digunakan apabila dalam partisipasi terdapat keseimbangan antara kedudukan peneliti sebagai orang dalam dan orang luar.
- 4) Partisipasi aktif, digunakan apabila peneliti turut serta dalam kegiatan kelompok yang diselidikinya.
- 5) Partisipasi penuh, digunakan apabila peneliti menjadi anggota kelompok dan menjadi orang dalam seperti anggota biasa lainnya.

Tujuan observasi ini adalah untuk mengetahui gambaran tentang Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Program Terapi Anak Autis di Citra Mulia Mandiri Yogyakarta. Adapun jenis observasi yang penulis gunakan adalah partisipasi pasif dan partisipasi aktif.

Sedangkan aspek-aspek yang diamati adalah:

1. Tindakan dan kesiapan para guru di Citra Mulia Mandiri Yogyakarta dalam memberi pembelajaran pendidikan agama Islam pada program terapi anak autis khususnya pada metode pembelajarannya.

2. Para murid yakni anak-anak penderita autisme dalam memberi tanggapan berupa gerak-gerik, sikap dan tindakan-tindakan lain yang dapat diamati.
3. Sarana dan prasarana yang digunakan di Citra Mulia Mandiri Yogyakarta.

b. Interview / Wawancara

Metode interview (wawancara) adalah cara pengumpulan data dengan melakukan tanya-jawab secara lisan, bertatap muka dengan siapa saja yang dikehendaki. Lebih lanjut menurut Sutrisno Hadi, metode ini dapat dipandang sebagai metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penyelidikan.⁵⁵

Dalam penelitian terdapat tiga jenis wawancara. Pertama interview bebas dimana responden diberi kebebasan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan pewawancara sesuai dengan pendapatnya tanpa terikat oleh ketentuan-ketentuan yang dibuat oleh si pewawancara. Kedua interview terpimpin dimana pertanyaan-pertanyaan serta kemungkinan-kemungkinan jawaban itu telah dipersiapkan pihak pewawancara, responden tinggal memilih jawaban yang sudah dipersiapkan sebelumnya.⁵⁶ Ketiga adalah interview bebas terpimpin dan ini adalah jenis interview yang penulis gunakan dalam mencari data, dimana interview ini dilakukan dengan mempergunakan kerangka pertanyaan tetapi tidak menutup kemungkinan muncul pertanyaan baru yang ada hubungannya dengan permasalahan sehingga akan terhindar dari interview yang kaku dan kurang terarah.

⁵⁵) Sutrisno Hadi, *Metodologi Research, jilid II* (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fak. Psikologi UGM, 1979), hlm. 159.

⁵⁶) DEPAG RI, "Pendidikan Ketrampilan Berbahasa", *Modul Sertifikasi D-II Guru Madrasah Ibtidaiyah Bermuansa Islami* (Jakarta: Depag RI), hal, 113.

Tujuan interview ini adalah untuk mengumpulkan data tentang tanggapan, pendapat dan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran agama Islam pada program terapi anak autis tersebut. Interview ini ditujukan pada kepala sekolah dan para terapis.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode atau cara untuk memperoleh suatu data yang telah ada, biasanya berupa catatan, tulisan atau ada tanda-tanda lain.⁵⁷ Metode ini bertujuan untuk memperkuat dan melengkapi data yang telah diperoleh dari metode interview dan observasi.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang struktur lembaga, sejarah lembaga, jumlah terapis, jumlah klien.

3. Metode Analisis Data

Tujuan analisis data dalam penelitian ini adalah membatasi dan menyempitkan penemuan-penemuan hingga suatu data yang teratur, tersusun dan mempunyai makna. Karena dalam skripsi ini tidak membahas tentang statistik (data dalam bentuk angka) maka analisis yang penulis gunakan adalah analisis deskriptif kualitatif dalam bentuk laporan atau uraian diskripsi dengan menjelaskan atau melaporkan apa adanya, mengklarifikasi dan menuangkan dalam bentuk kata-kata yang pada akhirnya dapat ditarik kesimpulan. Adapun untuk mengolah data yang bersifat kualitatif ini penulis menggunakan 4 komponen kegiatan sesuai yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman sebagai berikut :

⁵⁷⁾ Suharsini Arikunto, *Proses Penelitian, Op.Cit.*, hlm. 126.

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang berwujud kata-kata dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.⁵⁸ Dengan demikian data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu wawancara, observasi yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan serta dokumen-dokumen dan sebagainya. Setelah dibaca, dipelajari dan ditelaah maka langkah selanjutnya adalah melalui reduksi data.

b. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data-data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga ditarik kesimpulan dan verifikasi.⁵⁹

c. Penyajian Data

Penyajian data disini dibatasi sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.⁶⁰

d. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi.

Penarikan kesimpulan atau verifikasi dalam pandangan ini hanyalah sebagai dari satu kegiatan konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga di verifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin setingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penulis dan merupakan suatu

⁵⁸) Mattheew Miles & Michael Huberman, *Analisis data Kualitatif*, penerjemah : Tjejep Rohendi, (Jakarta : UI press, 1992). hal. 15.

⁵⁹) *Ibid.* hal. 16.

⁶⁰) *Ibid.*, hal. 17.

tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan atau mungkin menjadi begitu seksama dan akan makan tenaga dengan peninjauan kembali itu.⁶¹

4. Keabsahan Data.

Untuk mendapatkan keabsahan data maka diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah tertentu. Salah satu teknik pemeriksaan data yang sering digunakan adalah teknik triangulasi.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁶²

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi dengan sumber yakni membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.

Hal ini dapat dicapai dengan :

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dari data hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- c. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain.
- d. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.⁶³

Sehubungan dengan pendapat diatas, proses triangulasi yang peneliti lakukan adalah :

⁶¹) *Ibid*, hal. 19.

⁶²) Lexy J. Moelong, *Op.Cit.*, hal. 178.

⁶³) *Ibid*, hal. 190.

- a. Membandingkan data observasi dengan data wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan guru dengan kegiatan yang dilakukan selama proses belajar mengajar berlangsung.
- c. Membandingkan hasil observasi, wawancara dan dokumen yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas.

Atas dasar konsep diatas maka teknis analisis dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis. Teknik analisis deskriptif akan menjelaskan suatu kejadian atau fakta secara sistematis, faktual dan akurat yang terjadi pada situasi sekarang. Data dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan lalu dianalisa dengan demikian penelitian ini tidak akan mengubah situasi dan kondisi sebagaimana adanya tanpa adanya manipulasi atau dikondisikan.⁶⁴

Dengan demikian data-data lapangan yang berupa hasil dokumentasi, wawancara dan observasi akan dianalisis sehingga dapat mengetahui deskripsi tentang pembelajaran PAI pada anak autis dan pada akhirnya dapat menjelaskan hasil pembelajaran PAI pada anak autis.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran skripsi yang disusun oleh peneliti. Penelitian ini terdiri dari empat bab yang masing-masing merupakan satu kesatuan rangkaian yang utuh dan sistematis.

⁶⁴) Winarno Surachman, *Pengantar Penelitian Ilmiah* (Bandung: Tarsito), hal. 140.

Sebagai pertanggung jawaban peneliti terhadap suatu karya ilmiah maka pada bab I penulis sampaikan syarat-syarat keilmiahan suatu penelitian yang meliputi, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan..

Untuk mengetahui gambaran tentang lokasi penelitian dan kondisinya, maka pada bab II peneliti menampilkan gambaran umum tentang Citra Mulia Mandiri Yogyakarta. Meliputi: letak dan keadaan geografisnya, sejarah berdirinya, dasar dan tujuan pendidikan, struktur organisasi, kegiatan intra dan ekstra kurikuler, keadaan guru dan anak, sarana dan prasarana.

Pada bab III peneliti mengungkapkan gambaran tentang PAI dan analisis yang terdiri dari: pelaksanaan pembelajaran PAI, tujuan pelaksanaan pembelajaran PAI, kurikulum pendidikan, materi pembelajaran PAI, metode pembelajaran PAI, pelaksanaan evaluasi belajar, hasil pembelajaran PAI dan kendala-kendala dalam pembelajaran PAI,

Pada bab IV berisi penutup yang terdiri dari: kesimpulan , saran-saran, dan kata Penutup.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan deskripsi data tentang Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Program Terapi Anak Autis (Usia 9-12 Tahun) Di Citra Mulia Mandiri Yogyakarta dan kemudian menganalisisnya serta untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini, maka penulis dapat menyimpulkan :

1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Program Terapi Anak Autis (Usia 9-12 Tahun) Di Citra Mulia Mandiri Yogyakarta menggunakan beberapa metode yaitu :
 - a. Metode Ceramah
 - b. Metode Tanya Jawab
 - c. Metode Drill
 - d. Metode Demonstrasi
2. Hasil Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Program Terapi Anak Autis (Usia 9-12 Tahun) Di Citra Mulia Mandiri Yogyakarta adalah, siswa dapat mengikuti gerakan sholat dengan cukup baik. Untuk bacaan surat pendek para siswa sudah dapat menghafal beberapa surat pendek, antara lain surat Al-Fatihah, Al-Ikhlash, An-Nash, Al-Kautsar. sedangkan untuk doa sehari-hari mereka sudah dapat menghafal doa akan makan, doa akan tidur, doa untuk kedua orang tua, doa belajar dan doa setelah belajar.

B. Saran-Saran

Saran saran ini kami tujukan kepada :

1. Kepala Sekolah

- a. Hendaknya kepada sekolah memikirkan usaha-usaha yang dapat mengatasi problematika dalam Pembelajaran Agama Islam Pada Program Terapi Di Citra Mulia Mandiri Yogyakarta.
- b. Kekurangan-kekurangan dalam sarana untuk pelaksanaan pengajaran, hendaknya Kepala sekolah dapat segera mengadakannya.
- d. Senantiasa memotivasi guru PAI agar bisa meningkatkan prestasi siswa dalam pembelajaran PAI.

2. Kepada Guru PAI.

- a. Guru PAI hendaknya menyesuaikan dengan kemampuan siswa dalam menyampaikan materi, hal ini mengingat keadaan siswa yang kurang stabil dalam belajar.
- b. Guru PAI hendaknya selalu berupaya menggunakan media pembelajaran baik gambar maupun yang lainnya supaya siswa lebih tertarik dan tidak acuh terhadap pelajaran PAI.
- c. Guru PAI hendaknya mempunyai banyak pengetahuan tentang metodologi khususnya metode pengajaran PAI untuk anak autis sehingga mampu diterapkan sesuai dengan kondisi psikologis belajar mereka.
- d. Guru PAI hendaknya menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran PAI supaya dapat meningkatkan kemampuan siswa.

- a. Guru PAI selalu berupaya untuk meningkatkan kualitas dirinya sebagai guru PAI sehingga menjadi guru PAI yang kuelified khususnya untuk anak autis.

4. Kepada Masyarakat.

Citra Mulia Mandiri Yogyakarta sebagai lembaga pendidikan untuk anak autis memerlukan perhatian lebih dari masyarakat karena tugas yang diemban oleh guru-guru yang ada di Citra Mulia Mandiri Yogyakarta sangat berat dan ini tidak ada artinya bila masyarakat tidak turut mendukung program terapi ini. Dan pada akhirnya kemampuan anak autis dapat berkembang dan tumbuh dengan pesat dan menjadi warga yang normal secara psikologis maupun sosial

C. Kata Penutup

Alhamdulillah robbil 'alamin, setelah melalui proses yang panjang dalam melaksanakan penelitian, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sampai akhir. Dan banyak hikmah yang dapat penulis ambil. Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu kelancaran penulisan skripsi ini dan atas dukungan yang tiada henti-hentinya.

Berakhirnya penulisan ini bukan berarti akhir dari sebuah perjalanan, tapi masih ada perjalanan panjang yang harus dihadapi dengan usaha yang tidak mudah, penulisan skripsi ini tidak menutup kemungkinan terdapat kekurangan-kekurangan yang hal itu penulis sadari sepenuhnya diluar kemampuan penulis.

Sekali lagi penulis mengucapkan terima kasih atas dukungan dan bantuannya, semoga Allah membalas di kemudian hari Amin.

Penulis



Isnani Wijayanti
02411467

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid & Dian Andayani *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2004.
- Abu Ahmadi & Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung : Pustaka Setia, 2005.
- Abu Ahmadi & Nur Unbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Rineke cipta, 1991.
- Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Yogyakarta : Raja Grafindo Persada, 2003.
- Arifin M, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Bandi Delphie, *Autism Usia Dini*, Bandung: Mitra Grafika, 1996.
- Bonny Danuatmaja, *Terapi Anak Autis di Rumah*, Jakarta: Puspa Swara, 2003.
- Chabib Thoha & Abdul Mu'ti, *PBM-PAI disekolah: Eksisitensi Dan Prses Belajar Mengajar PAI*, Yogyakarta : fak. TY IAIN Walisongo Semarang dan Pustaka Pelajar, 1998.
- Daragih, *Berkenalan dengan Anak Autisme dan Penanganannya*, Jakarta : Penataran, 1996.
- Depag RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, Jakarta: CV. J. Art, 2005.
- ss "Ekspresi Literer Dunia Autis", *Majalah Gatra*, 2005.
- Faisal Yatim, *Autisme Suatu Gangguan Jiwa Pada Anak-Anak*, Jakarta: Pustaka Populer Obor, 2003.
- Hembing Wijayakusuma, *Psikoterapi Anak Autisma*, Jakarta: Pustaka Populer Obor, 2004.
- Hamzah B, Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, Jakarta : Bumi Aksara, 2006.
- Handojo, *Autisme Petunjuk Praktis Dan Pedoman Materi Untuk Mengajar Anak Normal, Autis dan Perilaku Lain*, Jakarta : PT. Bhuana Ilmu Populer, 2003.
- Hardiono D. Puspongoro, " Autisme, bagaimana Mengenalnya", *Majalah Anakku*, Vol.1 no. 4 Juli, 2005.
- Hasan Langgulang, *Manusia dan Pendidikan*, Jakarta : Pustaka Al-Husna, 1986.

- Imam Musbikin & M. Sholeh, *Agama Sebagai Terapi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Kartini Kartono, *Psikologi Abnormal dan Abnormalitas Seksual*, Bandung : C.V. Mandar Maju, 1989.
- Leny Marijani, *Bunga Rampai Seputar Autisme dan Permasalahannya*, Jakarta: Puterakembara, 2003.
- Lexy J. Molcong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Rosda Karya, 2000.
- Matthew Miles & Michael Huberman, *Analisis data Kualitatif*, penerjemah Tjejep Rohendi, Jakarta : UI press, 1992.
- Mu'amal Hamidy, dkk., *Terjemah Nailul Authon, Himpunan Hadis-Hadis dan Hukum*, Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1993.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengaktifkan PAI Di Sekolah*, Bandung : PT.Remaja Rosdakarya, 2001.
- Muhammad Jawad Ridho, *3 Aliran Utama Teori (Perspektif Sosiologis-Filosofis)*, Yogyakarta : PT Tiara Wacana, 2002.
- Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- _____, *Pengembangan kurikulum: Dasar-Dasar dan Perkembangannya*, Bandung: Mandar Maju, 1990.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2004.
- sSeroussi Karyn, *Untukmu Segalanya : Perjuangan Ibunda Seorang Anak Autistik, mengungkap misteri Autisme dan gangguan perkembangan persuasive*, Penerjemah : Lala Herawati Dharma, Bandung: Qanita, 2004.
- Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- _____, *Proses Penelitian, Suatu Pendekatan Proses*, Jakarta: Bina Aksara, 1989.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research, jilid II*, Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fak. Psikologi UGM, 1979.

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta :
Rineka Cipta, 1997.

Winarno Surachman, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Tarsito, 1996.

Zainudin Hamidi, Terj. *Shahih Bukhori*, Jakarta: Widjaya, 1970.

Zuhairini dkk., *Metodik khusus PAI*, Surabaya : Usaha Nasional, 1981.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran I:

PEDOMAN WAWANCARA

A. Kepala Sekolah

1. Bagaimana sejarah berdirinya Citra Mulia Mandiri?
2. Apakah dasar atau tujuan didirikannya Citra Mulia Mandiri?
3. Siapakah tokoh yang memprakarsai berdirinya Citra Mulia Mandiri?
4. Bagaimanakah keadaan guru di Citra Mulia Mandiri?
 - a. latar belakang pendidikan
 - b. status pekerjaan guru
5. Bagaimana pengelolaan administrasinya?
 - a. Penerimaan siswa baru?
 - b. Apakah ada pembagian kelas?
 - c. Bagaimana struktur organisasinya?
 - d. Bagaimana sarana dan prasarananya?
 - e. Bagaimana tugas masing-masing bidang tersebut?
6. Bagaimana keadaan siswa?
 - a. Berapa jumlah siswa sekarang?
 - b. Berapakah yang menganut Agama Islam?
 - c. Berapakah yang non Islam?
 - d. Dari usia berapakah mereka masuk ke Citra Mulia Mandiri?

B. Guru

1. Apa motivasi guru mengajar di CMM?
2. Kurikulum dan buku pedoman mengajar
 - a. Diperoleh dari mana saja sumber belajar yang disampaikan?
 - b. Buku pegangan apa yang dipakai?
 - c. Bagaimana Kurikulum yang dipakai?
 - d. Metode apa yang digunakan?
3. Pembelajaran PAI
 - a. Masalah apa saja yang dihadapi dalam mengajar anak autis?
 - b. Bagaimana pelaksanaan PAI dikelas?

- c. Metode apa saja yang digunakan dalam pembelajaran PAI?
- d. Bagaimana penggunaan metode-metode tersebut?
- e. Bagaimana hasil yang dicapai anak didik dalam belajar PAI?
- f. Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat pembelajaran PAI?
- g. Bagaimana kondisi anak saat pembelajaran berlangsung?
- h. Bagaimana cara mengevaluasi hasil belajar anak?

PEDOMAN OBSERVASI

A. Umum

1. Letak geografis
2. Situasi dan kondisi lingkungan sekitar
3. Sarana dan prasarana
4. Situasi dan kondisi anak
5. Pengaturan lingkungan sekolah

B. Proses pembelajaran

1. Persiapan mengajar
2. Intonasi suara guru saat pembelajaran
3. Materi Pelajaran PAI
4. Penerapan metode dalam pembelajaran
5. Situasi belajar mengajar
6. Kemampuan siswa dalam belajar Pendidikan Agama Islam
7. Sikap guru terhadap siswa pada saat pembelajaran
8. Kendala dalam pembelajaran
9. Bentuk evaluasi yang dilakukan

]

C. PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Profil Citra Mulia Mandiri
2. Jumlah guru dan siswa Citra Mulia Mandiri
3. Struktur organisasi
4. Sarana dan prasarana

Lampiran II :

**DAFTAR SINGKATAN GELAR PENDIDIKAN
GURU CITRA MULIA MANDIRI**

BK	: Bimbingan Konseling
SGPLB	: Sekolah Guru Luar Biasa
PLB	: Pendidikan Luar Biasa
OT	: Okupasi Terapi
AKS	: Akademi Kesejahteraan Sosial
FIK	: Fakultas Ilmu Keolahragaan
PSI	: Psikologi.

**DAFTAR TINGKATAN PENDIDIKAN
CITRA MULIA MANDIRI**

Obs	: Observasi
P	: Persiapan
D	: Dasar



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
YOGYAKARTA

Jln. Marsda Adisucipto , Telp. : (0274) 513056 Fax. 519734 E-mail : ty-suka@Telkom.net

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Isnani Wijayanti
Nomor Induk : 02411467
Jurusan : PAI
Semester : VII
Tahun Akademik : 2005/2006

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 15 Oktober 2005

Judul Skripsi : **Pembelajaran Agama Islam Integratif pada Program Terapi Anak
Autis (Usia 4-7 tahun) di LBA BINA ANGGITA YOGYAKARTA**

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbingnya berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposalnya itu.

Yogyakarta, 15 Oktober 2005




Moderator
Drs. Sarjono, M.Si.
NIP. 150200842



DEPARTEMEN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
YOGYAKARTA

Jln. Laksda Adisucipto, Telp. : 513056, Yogyakarta

Yogyakarta, 6 Desember 2005

No. : UIN/I/ KJ/PP.00.9/ 6670/2005
Lampiran : -
Perihal : Persetujuan Tentang
Perubahan Judul Skripsi

Kepada Yth.
Sdr. Isnani Wijayanti
NIM 02411467

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta setelah memperhatikan permohonan Saudara perihal seperti pada pokok surat ini dan juga memperhatikan alasan saudara, dapat menyetujui permohonan Saudara untuk merubah judul skripsi seperti berikut :

Judul semula : "Pembelajaran Agama Islam Integratif Pada Program Terapi Anak Autis (Usia 4-7 Tahun) Di LBA Bina Anggita Yogyakarta"

Dirubah menjadi : "Pembelajaran Agama Islam Integratif Pada Program Terapi Anak Autis (Usia 4-7 Tahun) Di Citra Mulia Mandiri Yogyakarta"

Demikian semoga dapat menjadikan maklum bagi semua pihak yang terkait.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Ketua Jurusan PAI



Drs. Sarjono, M.Si.
NIP. 150200842

- Tembusan dikirim kepada yth :
1. Dosen Pembimbing
 2. Pembantu Dekan I
 3. Arsip



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
YOGYAKARTA

Jln. Laksda Adisucipto, Telp. : 513056, Yogyakarta

Yogyakarta, 11 Maret 2006

No. : UIN/I/ Kj/PP.00.9/ 1577 /2006
Lampiran : -
Perihal : Persetujuan Tentang
Perubahan Judul Skripsi

Kepada Yth.
Sdr. Isnani Wijayanti
NIM. 0241.1467

Assalamu'alaikum 'Wr. Wb.

Dengan ini Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta setelah memperhatikan permohonan Saudara perihal seperti pada pokok surat ini dan juga memperhatikan alasan saudara, dapat menyetujui permohonan Saudara untuk merubah judul skripsi seperti berikut :

Judul semula : Pembelajaran Agama Islam Integratif pada Program Terapi Anak Autis (Usia 4-7 Tahun) Di Citra Mulia Mandiri Yogyakarta

Dirubah menjadi : Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Program Terapi Anak Autis (Usia 9-12 Tahun) Di Citra Mulia Mandiri Yogyakarta

Demikian semoga dapat menjadikan maklum bagi semua pihak yang terkait.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.



Ketua Jurusan PAI

[Signature]
Drs. Sarjono, M.Si.
NIP. 150200842

Tembusan dikirim kepada yth :

1. Dosen Pembimbing
2. Pembantu Dekan I
3. Arsip



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
YOGYAKARTA

Jln. Marsda Adisucipto Telp. 513056

Yogyakarta, 29 Juni 2005

No. : UIN/I/ PAI/PP.00.9/4067 /2005
ampiran : -
Perihal : **Penunjukan Pembimbing
Skripsi**

Kepada
Yth. Bpk/Ibu Drs. HR. Abdullah, M.Sc.
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

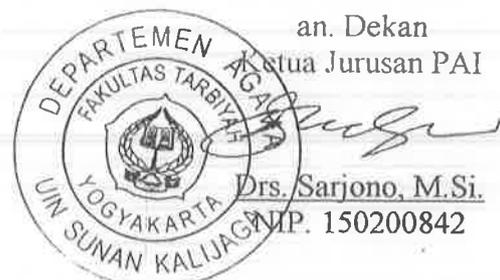
Berdasarkan hasil rapat pimpinan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tanggal 29 Juni 2005 perihal pengajuan Proposal Skripsi Mahasiswa Program SKS Tahun Akademik 2004/2005 setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai pembimbing Skripsi Saudara :

Nama : Isnani Wijayanti
NIM : 02411467
Jurusan : PAI
Judul : **Pembelajaran Agama Islam Integratif Pada Program Terapi Anak
Autis (Usia 4-7 tahun) Di LBA Bina Anggita Yogyakarta**

Demikian agar menjadi maklum dan dapat dilaksanakan sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

an. Dekan
Ketua Jurusan PAI



Drs. Sarjono, M.Si.
NIP. 150200842

embusan dikirim kepada yth :
Ketua Jurusan PAI
Dipn. Dipn/Chisni

Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Pembimbing : Drs. H. Abdulkadir, Fajjar M.Sc

NIM : 0241.1967
 Judul : Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Program Terapi anak autis (Usia 9-12 di Citra Mulia Mandiri Yogyakarta)

No.	Bulan	Minggu Ke	Materi Bimbingan	T.T. Pembimbing	T.T. Mahasiswa
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
(1)	November	1	BAB I tentang Latar belakang masalah		
(2)	Januari	3	BAB I tentang Landasan teori mengenai anak Autis		
(3)	Februari	2	BAB II ttg. Tugas dan Wewenang guru, Struktur Organisasi		
(4)	Maret	1	BAB III ttg. pelaksanaan pembelajaran & Analisis		
(5)	Mei	1	BAB IV ttg. Kesimpulan		
(6)	Juni	4	BAB I, II, III tentang Sistematisasi Penulisan		
(7)	Juli	4	BAB I, II, III, IV tentang Penulisan.		

Yogyakarta, ...l.c. Agustus 2006

Pembimbing

Drs. H. Abdulkadir Fajjar M.Sc

NIP. 150028800



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(**BAPPEDA**)

Alamat : Jl. Parasamya No. 1 Beran, Tridadi, Sleman 55511
Telp. & Fax. (0274) 868800 e-mail : bappeda@sleman.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / Bappeda / 1178 / 2006

**TENTANG
PENELITIAN
KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH**

Dasar : Keputusan Bupati Sleman Nomor : 55/Kep.KDH/A/2003 tentang Izin Kuliah Kerja Nyata, Praktek Kerja Lapangan dan Penelitian.
Menunjuk : Surat dari Dekan Fak. Tarbiyah Universitas Islam Negeri "Sunan Kalijaga" Yogyakarta Nomor: UIN/1/DT/TL.00/6779/2005 Tanggal : 19 Desember 2005 Hal: Permohonan Izin Penelitian.

MENGIZINKAN :

Kepada :
Nama : ISNANIK WIJAYANTI
No. Mhs/NIM/NIP/NIK : 02411467
Program/ Tingkat : S1
Instansi/Perguruan Tinggi : UIN "SUKA" Yogyakarta
Alamat Instansi/ Perguruan Tinggi : Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta
Alamat Rumah : Sapen GK. 1 / 544 Yogyakarta
Untuk : Mengadakan penelitian dengan judul:
"PEMBELAJARAN AGAMA ISLAM INTEGRATIF PADA PROGRAM TERAPI ANAK AUTIS (USIA 4 - 7 TAHUN) DI CITRA MULIA MANDIRI YOGYAKARTA"
Lokasi : Ds. Maguwoharjo, Kec. Depok
Waktu : Selama 3 (tiga) bulan mulai tanggal : 05 Agustus 2006 s/d 05 Nopember 2006

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. *Wajib melapor diri kepada pejabat pemerintah setempat (Camat/Lurah Desa) atau kepala instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.*
2. *Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.*
3. *Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian sebanyak 1 (satu) eksemplar kepada Bupati melalui kepala Bappeda.*
4. *Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.*
5. *Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.*

Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/ non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di : Sleman
Pada Tanggal : 05 Agustus 2006

Tembusan Kepada Yth :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Ka. Dinas Pol. PP dan Tibmas Kab. Sleman
3. Ka. Dinas Kesehatan Kab. Sleman
4. Ka. Bid. Perenc. SDM Bappeda Kab. Sleman
5. Camat Kec. Depok
6. Lurah Desa Maguwoharjo, Depok
7. Ka. Citra mulia Mandiri, Maguwoharjo
8. Dekan Fak. Tarbiyah - UIN "SUKA" Yk.
9. Peringgal



Lampiran VII :

CURRICULUM VITAE

Nama : Isnani Wijayanti
NIM : 02411467
Tempat Tanggal Lahir : Lamongan, 29 April 1983
Alamat Asal : Jl. Yos Sudarso No.37 RT.02 RW.01, Miru,
Sekaran, Lamongan 62261
Alamat di Yogyakarta : RT.10 RW.04 No.290 Ambarukmo
Nama Orang Tua
Ayah : Afandi
Pekerjaan : Wiraswasta
Ibu : Supinah
Pekerjaan : Wiraswasta

Riwayat Pendidikan

1. Taman Kanak-Kanak RA. Perwanida lulus tahun 1990
2. Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif lulus tahun 1996
3. Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah, lulus tahun 1999
4. Madrasah Aliyah Seblak Jombang, lulus tahun 2002
5. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta lulus tahun 2007

Yogyakarta, 11 Mei 2006



Isnani Wijayanti
NIM : 0241146